

Teks : Kejadian 39:1-20
Judul : Setia Dalam Godaan

ALLAH MEMANGGIL KITA HIDUP SETIA SEKALIPUN DALAM GODAAN

Rev. Andrew Scott Brake, Ph.D¹

PENDAHULUAN

Allah memanggil kita hidup setia sekalipun dalam godaan. Ada cukup banyak macam godaan di dalam dunia ini. Godaan itu antara lain:

Pertama, ada godaan untuk berbohong atau menyontek. Biasanya sebagai dosen-dosen kita mengetahui siapakah yang di dalam ujian mencoba menyontek. hal itu dapat dilihat dari cara mahasiswa memandang dosen yang mengawasinya. Ada ekspresi tegang dan was-was dan selalu melihat kepada dosen. Dalam mata kuliah ibu Lora, yaitu Etika Kristen, ada mahasiswa yang menulis ayat-ayat hafalan di bawah meja tulis. Ujian setahun yang lalu, ibu Lora menemukan 6 meja tulis dengan hafalan yang sudah ditulis di atas meja itu. Adalah hal yang tidak masuk akal untuk menyontek di dalam mata kuliah Etika Kristen. Hal ini tidak etis sebagai mahasiswa Kristen.

Kedua, Ada godaan untuk menjadi sombong. Inilah godaan yang sangat tua. Kesombongan iblis dan Adam adalah contohnya. Sekalipun kita berusaha rendah hati, tetapi kita mulai merasa bangga tentang sifat sombong itu. Misalnya Anda berkata, "Saya sangat rendah hati," "Saya rendah hati secara luar biasa," "Saya paling rendah hati di dunia ini," "Tidak ada orang lain yang lebih rendah hati dibandingkan dengan saya." Semuanya itu adalah kesombongan. Hal diatas sungguh konyol. Secara serius, kesombongan atau keangkuhan dapat menghancurkan kehidupan kita. Kesombongan memisahkan kita dari Allah karena kita mulai merasa bahwa kita tidak lagi membutuhkan Tuhan. Kesombongan menghancurkan relasi-relasi kita. Kesombongan mau *membunuh* kita. Hanya orang yang rendah hati dan murni hatinya dapat mengenal diri dengan baik dan sebenarnya dapat percaya diri yang sungguh. Beberapa godaan yang lain adalah:

1. Ada godaan untuk menggosip atau memfitnah orang lain. Atau mendengarkan gosip itu.
2. Ada godaan untuk membenci orang lain. Godaan untuk hidup seperti orang munafik, godaan untuk iri hati, godaan untuk mengecilkan reputasi Allah.

¹ Beliau adalah mentor/rohaniawan STT Jaffray Makassar yang membawakan khotbah pada Retreat STT Jaffray Makassar pada tanggal 06 April 2013 di Pulau Samalona. Ibu Lora adalah istri beliau yang mendampingi dalam retreat ini dan sekaligus juga adalah mentor/rohaniawan. Kedua-duanya fasih berbahasa Indonesia.

3. Tetapi hari ini saya mau membahas tentang suatu godaan yang sangat kuat dan sangat berbahaya. Itulah *godaan seksual*.
- Allah ingin kita hidup secara setia sekalipun kita digodai oleh hal-hal seksual.
 - Sebelum saya mulai saya mau berkata bahwa *tidak ada orang yang kebal atau bebas dari godaan seksual*. Dan tidak ada orang yang sempurna dalam godaan ini. Dan orang yang berkata bahwa mereka bebas dari godaan ini, *sudah jatuh dalam godaan kesombongan dan bohong*.
 - Tetapi walaupun begitu kita tidak boleh menyerah karena kita merasa godaan ini terlalu susah. Ataukah kita tidak boleh berkata, “Saya mengetahui Allah mengerti. Dialah yang memberikan nafsu ini kepada saya. Saya hanya manusia biasa saja.” Hal ini sama sekali keliru dan tidak benar.

Ada solusi sukses untuk melawan godaan ini. Kita melihat tips-tips dari kehidupan Yusuf yang dapat menolong kita dalam godaan seksual.

I. Kita dapat setia melawan godaan seksual jika kita berperspektif yang benar. (Kej. 39:1-9)

- a. Yang pertama kita belajar dari Yusuf bahwa kita dapat setia melawan godaan seksual jika kita berperspektif (pola pikir) yang benar.
- b. Saya mau menjelaskan latar belakang teks ini.
 - i. Yusuf dijual oleh saudara-saudara kepada orang lain. Mereka iri hati oleh karena ayah mereka *menomorsatukan* Yusuf di atas mereka dan mengasihinya lebih daripada mereka. Mereka mau membunuhnya tetapi tiba-tiba ada orang Midian lewat. Lalu mereka menjual Yusuf kepada orang-orang Midian.
 - ii. Pasti Yusuf sangat sedih. Coba bayangkan perasaanmu jika saudaramu membencimu, bahkan menjualmu kepada orang-orang asing, yaitu orang yang dianggap kotor oleh bangsa Israel.
 - iii. Lebih dari itu, Yusuf dijual untuk 20 syikal perak. Pada milenium yang ke-2 SM, harga ini adalah harga budak.
 - iv. Dan kemudian orang Midian itu menjualnya kepada Potifar, seorang pengawai istana Firaun. Potifar adalah seorang kaya.
 - v. Potifar sudah beristri. Karena saya tidak mau pakai frase ini yang panjang selama khotbah ini, yaitu istri Potifar, saya akan menyebut istrinya sebagai Teri.
 1. Kita tidak tahu namanya. Tetapi nama Teri cocoklah.
 2. Yusuf adalah seorang laki-laki yang gagah dan kuat.
 3. Rumah itu kosong selain Teri dan Yusuf.
 4. Semua siap untuk suatu pergumulan besar.

5. Ada godaan dari seorang perempuan yang pasti cantik sekali, kaya, dan agresif. Dan ada orang muda (kira-kira 17 tahun) penuh dengan gairah dan hasrat. Dan tidak ada orang lain di sana, Yusuf tidak lagi punya saudara-saudara, keluarga, dan orang-tua. Tidak ada alasannya mengapa dia harus bertahan dalam komitmennya kepada Allah.
- c. Membaca Kejadian 39:1-9
 - d. Ada frase di dalam ayat ke-2 dan kita tidak mau lupa frase ini selama kita memikirkan kesuksesan Yusuf dalam menghadapi godaan besar ini.
 - i. Frase ini adalah “Tetapi Tuhan menyertai Yusuf sehingga ia menjadi seorang yang selalu berhasil.”
 - ii. Dia ada di Mesir, masa depannya sangat terancam. Dia sendiri, terpisah dari keluarganya yang mengabaikannya, mudah menyerah, tidak ada pengharapan di dalam suatu bangsa yang asing.
 - iii. Tetapi apakah dia sendiri? Hanya narator, yaitu Musa, memberitahu kita, yaitu lima kali bahwa di dalam suatu tempat yang ada godaan, frustrasi, ketakutan, dan sendirian, sebenarnya Yusuf tidak sendiri karena Allah menyertai dia.
 - iv. Dan kita harus sadar tentang kebenaran ini langsung pada waktu kita menghadapi godaan atau keinginan kita untuk bertahan dalam godaan seksual. Kita harus punya hubungan yang intim dengan Tuhan, yaitu hubungan yang sehat dan hidup.
 - v. Saudara-saudara **Tidak Mungkin Akan Sukses** melawan godaan seksual atau setiap godaan lain, jika hubunganmu dengan Tuhan tidak intim.
 - vi. Saya sadar saya semakin lemah jika persekutuan saya dengan Tuhan tidak kuat.
 - vii. Tetapi kita juga tahu bahwa selain penyertaan Tuhan dengan Yusuf, Yusuf hidup secara integritas sampai Potifar sadar juga, dan menempatkan Yusuf dalam posisi kepemimpinan.
 - viii. Karakter Yusuf bisa dilihat. Ingatlah karakter saudara-saudara Yusuf. Di sini karakter Yusuf bersinar sebagai kesaksian yang benar. Bukan pujian kepada Yusuf karena rumah tangga Potifar berhasil, tetapi pujian kepada Tuhan yang menyertai Yusuf. Dan Potifar sadar.
 - e. Kembali ke cerita ini. Yusuf adalah seorang laki-laki yang gagah, manis sikapnya, dan elok parasnya. Dia sendiri bersama-sama dengan seorang istri yang mungkin sering diabaikan oleh suaminya. Konteks ini berbaya sekali. Bagaimana Yusuf melawan godaan ini?
 - f. Yusuf dapat setia melawan godaan seksual karena dia berperspektif yang benar.
 - i. Lihatlah apa yang dikatakan Yusuf kepada Teri (ayat 8-9)
 - ii. Yusuf tahu bahwa dosa seksual adalah suatu dosa terhadap orang lain.

1. Jika dia berbuat dosa ini, dia akan menghancurkan kepercayaan Potifar kepadanya.
 2. Dia bertanggung jawab kepada majikannya, kepadanya sebagai seorang suami, sebagai seorang laki-laki yang sudah menikah, dan sebagai pemimpinnya.
 3. Dia tidak bisa mempermalukan tempat tidur laki-laki lain.
- iii. Yang kedua, Yusuf tahu bahwa dosa seksual berbahaya terhadap dirinya sendiri.
1. Amsal 6:32 mengatakan, “Siapa melakukan zinah tidak berakal budi; orang yang berbuat demikian merusak diri.”
 2. Ayat yang ke-33 mengatakan, “Siksa dan cemooh deperolehnya, malunya tidak terhapuskan.”
 3. Ayat yang ke-34, “Karena cemburu adalah geram seorang laki-laki, ia tidak kenal belas kasihan pada hari pembalasan dendam.”
 4. Yusuf memperhatikan harga dirinya, tetapi juga dia memperhatikan keamanan dirinya. Jika dia membiarkan Teri berhasil dalam godaan itu, dia pasti dapat dibunuh oleh Potifar.
- iv. Tetapi yang lebih penting lagi, Yusuf mengetahui juga bahwa dosa seksual adalah suatu dosa terhadap Allah.
1. Dia mengatakan dalam ayat ke-9, “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?”
 2. Dia berpikir bahwa dosa ini adalah dosa terhadap Allah, lebih penting daripada orang lain.
 3. Raja Daud tahu ini juga. Setelah dia sadar tentang dosanya dengan Batsyeba dan terhadap suaminya, dia berdoa dalam Maz.51, “Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa.” Dia tidak mengabaikan masalah dama keluarga Uria, tetapi dibandingkan dengan hubungannya dengan Tuhan, tidak ada hal lain yang penting.
 4. Apakah kita punya sikap seperti ini dalam hal-hal godaan?
 5. “Ini sata kali saja. Tidak ada orang lain yang akan tahu?” Maaf, bagaimana Ibu Lora membuat brownies dan memasukkan coklat chip. Pasti saudara-saudara senang karena Ibu Lora membuat brownies yang enak sekali. Tetapi bagaimana jika Ibu Lora menambahkan sedikit kotoran anjing dalam adonan itu. Apakah saudara-saudara akan ingin sepotong brownie kalau begitu? Hanya orang gila tetap mau, mungkin. Walaupun hanya sedikit saja kotoran anjing.
 6. Saudara-saudara mengerti bukan? Dosa yang kecil meninggung kekudusan Allah yang besar. Yusuf tahu hal itu juga.
- v. Dia berperspektif yang baik dan benar.

- II. Kita dapat setia melawan godaan seksual jika kita berstrategi yang hikmat. (39:10)
- a. Yang kedua kita belajar dari Yusuf bahwa kita dapat setia melawan godaan seksual jika kita memiliki strategi yang benar.
 - b. Hari ke hari Teri menggoda Yusuf. Ada dua kata di dalam bahasa asli yang menjadi empat kata dalam LAI, “Marilah tidur dengan aku.”
 - c. Tetapi apa dilakukan oleh Yusuf? Dia tidak menyerah. Tidak dia melakukan lebih dari itu. Dalam bahasa asli frase ini bisa diterjemahkan “Dia tidak sekalipun mau bersama-sama dengan dia.
 - d. Dia tidak makan di ruang yang sama. Dia tidak makan di meja yang sama. Dia dia bekerja bersama-sama dia. Dia mengambil keputusan untuk tidak melakukan apa saja dengan dia sendiri. Dia berjalan jauh untuk tidak ditemukan dalam suatu keadaan yang berkompromi.
 - e. Yusuf setia melawan godaan seksual karena ada strategi yang berhikmat.
- III. Kita dapat setia melawan godaan seksual jika kita rela melakukan hal yang ekstrim (39:11-20)
- a. Yang ketiga, kita belajar dari Yusuf bahwa kita dapat setia melawan godaan seksual jika kita rela melakukan hal yang drastic (ekstrim).
 - b. Yesus mengatakan dalam Matius 5:29, “Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cukkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, dari pada tubuhmu dengan utuh dicampakkan dalam neraka.”
 - i. Itulah suatu keputusan yang drastis/ekstrim, bukan!
 - ii. Yesus mengatakan hal ini dalam konteks perintah-Nya tentang keinginan nafsu. Menurut Yesus, memandang seorang perempuan serta menginginkannya sama seperti berzinah. Kenapa? Karena inilah suatu isu dalam hati kita. Semua perintah Yesus dalam Matius 5 adalah isu-isu hati. Bukan hanya pembunuhan tetapi kemarahan. Bukan hanya jangan berzinah, tetapi jangan memandang seorang perempuan serta menginginkannya.
 - iii. Tapi perintah Yesus tidak usah dimengerti secara literal. Jika begitu, semua orang harus hidup tanpa satu mata, atau dua mata, karena kebanyakan dari kita perlu mencungkil mata kita.
 - iv. Maksud Yesus begini. Apakah kita rela melakukan hal yang drastis untuk melawan godaan? Apa akan kita lakukan untuk melayani Allah, yaitu Allah sendiri?
 - c. Apa yang dilakukan Yusuf?
 - d. Pada waktu ada kesempatan, Teri mencari keuntungannya sendiri. Dia berubah dari si penggoda dan menjadi agresor, yaitu penyerang (agresif).

Yusuf terus menolaknya, kemudian Teri memegang baju Yusuf. Dan ketika Yusuf meninggalkan bajunya, Teri memakai baju itu sebagai bukti terhadap Yusuf.

- e. Tetapi Yusuf tetap menolak. Dia tidak menyerah. Dia berlari. Dia keluar. Dia tidak mencoba berunding (*negotiate*). Dia tidak mencoba bertahan dan melawan. Dia berlari dan berlari dan tidak menoleh ke belakang (*don't look back*).
- f. Pada waktu kami tinggal di Bandung, ada jalan kecil diseberang lembah yang menuju ke puncak bukit.
 - i. Saya dan anak-anak laki-laki saya mau naik jalan kecil itu. Cuaca hari itu enak dan tidak terlalu panas.
 - ii. Dan hari itu adalah hari libur. Saya ingin menikmati perjalanan itu sepanjang hari.
 - iii. Ada masalah: Anak bungsu kami sangat takut kepada ular. Sangat takut. Dia tidak suka menonton tv jika ada ular.
 - iv. Saya berkata, "Jangan kuatir. Kita tidak akan menemukan seekor ular. Senanglah."
 - v. Kira-kira setengah perjalanan. Saya di depan, kemudian Joe, dan Rick di belakang. Saya mendengar Rick bilang, "Lihatlah, seekor ular." Joe mendengar juga. Dia hampir melompat dari jalan kecil itu. Dia sangat takut. Dia seperti membeku. Dia tidak mau ke kanan atau ke kiri. Dia berteriak.
 - vi. Saya mencoba menenangkan dia. Tetapi hanya beberapa menit lagi, dia mulai turun dari bukit itu.
 - vii. Responsnya berbeda dari strategi Yusuf dan berbeda dari apa yang perlu kita lakukan jika kita menghadapi godaan seksual. Kita tidak boleh berhenti saja dan berpikir tentang keputusan yang baik.
 - viii. Kita harus berlari dan berlari dengan cepat.

IV. Penerapan (aplikasi)

- a. Siapa *Terimu*? Saya kira zaman ini kita menghadapi suatu tantangan yang besar sekali sebagai laki-laki dan perempuan yang ingin mengikuti Allah dan bertahan dalam kesetiaan bagi Dia. Teri kita hari ini adalah teknologi. Kita boleh menyebutnya Teknologi Teri.
- b. Teknologi tidaklah jahat. Kita sudah memakai teknologi untuk banyak tujuan yang baik, yaitu menginjili, membaca buku-buku secara elektronik, dan menyelidiki banyak hal tanpa sebuah perpustakaan yang besar.
- c. Teknologi membuka pintu-pintu medis. Teknologi menolong orang-orang di seluruh dunia berkomunikasi dengan mudah. Saya dapat

berbicara dengan anak-anak kami di Amerika melalui *skype* langsung. Hal itu luar biasa.

- d. Tetapi teknologi juga dipakai untuk menggoda jutaan orang melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Dan banyak pernikahan di dunia sudah dihancurkan oleh karena kejahatan teknologi.
- e. Teri teknologi bukan hanya masalah yang dihadapi oleh kaum laki-laki. Tetapi juga oleh kaum perempuan. Persentase perempuan yang terlibat dalam pornografi menjadi semakin besar.
- f. Teri teknologi dapat menggoda kita melalui komputer kita, *hand phone* kita, televisi kita, DVD kita. Teri teknologi telah mengalahkan banyak orang Kristen.
- g. Apa yang dapat dilakukan untuk bertahan dalam godaan besar ini dan melawan Teri teknologi dan godaan seksual lain? Mari kita ikut teladan Yusuf dan menerapkan strateginya dalam kehidupan kita.
- h. Kita harus berperspektif yang benar.
- i. Jika kita terlibat dalam pornografi dalam internet atau *phone seks*, atau suatu godaan lain di luar relasi pernikahan yang sehat, maka kita menghancurkan nilai orang lain.
 1. Berapa banyak saudara-saudara punya saudara-saudara perempuan, ibu, atau pacar perempuan? Apakah saudara-saudara ingin seorang lain memandangnya dengan cara yang tidak baik?
 2. Berapa banyak saudari-saudari punya saudara-saudara laki-laki atau ayah, atau pacar laki-laki? Apakah saudari-saudari ingin seorang lain *berfantasi* tentang dia?
 3. Orang-orang yang muncul di internet atau di HP bukan hanya gambaran. Mereka manusia – dengan ayah dan ibu, dijadikan menurut gambar Allah, dan sayang membuang kehidupannya kepada tuan dunia ini yang tidak baik dan tidak mengasihi mereka.
- ii. Jika kita memakai Teri teknologi secara tidak baik, kita juga melukai kita sendiri. Kita melukai pandangan diri, pengertian kita mengenai identitas kita sendiri. Kita melukai pengeritan kita tentang kesenangan yang sehat. Kita mungkin akan menjadi terikat oleh Teri Teknologi dan kita melukai relasi kita sekarang dan relasi kita masa depan.
- iii. Jika kita memakai Teri Teknologi, yang lebih parah lagi, kita tidak berkenan kepada Allah. Kita berbuat dosa terhadap Tuhan. Karakter-Nya yang kudus, Firman-Nya yang kudus. Allah tidak memberikan hukum-hukum untuk menghancurkan kita. Tetapi

untuk memberkati kita, supaya kita boleh hidup dengan puas dan damai sejahtera.

- iv. Jadi perspektif kita tentang godaan seksua harus menjadi suatu perspektif yang sehat tentang identitas kita dalam Yesus dan siapakah kita bersama-sama dengan orang lain.
- j. Kita harus berstrategi yang hikmat.
 - i. Yang kedua, kita harus berstrategi yang hikmat. Yusuf mengambil keputusan untuk menghindari Teri, tidak bersama-sama dia.
 - ii. Jika saudara-saudara menghadapi godaan seksual yang terlalu berat mengenai internet, jangan membiarkan diri punya komputer dalam kamarmu sendiri. Hanya memakai internet secara terbuka, di tempat yang terbuka. Jangan pergi ke tempat-tempat yang mana internet bisa dipakai secara tersendiri.
 - iii. Godaan itu terlalu kuat. Jangan memberikan suatu kesempatan kepadanya.
 - iv. Jangan berpikir, “Jika saya berdoa dengan kuat, saya berkuasa untuk melawan godaan ini.” Kita tidak boleh sebodoh seperti itu. Saya menyebut hal itu doa yang bodoh. Kita harus menjauhi godaan dari kehidupan kita.
 - v. Mengenai HP (hand phone). Jika ada masalah dengan godaan seksual, khususnya pornografi, menonaktifkan internet dari HP atau saling menyetujui dengan pendetamu, mentormu, atau kelompok akuntabilitas bahwa mereka boleh cek hpmu paling sedikit satu kali seminggu – tanpa kesadaranmu.
 - vi. Cerita tentang pendeta dan kartu kredit. Dia memamaki kartu kredit untuk phone seks. Teri mau menghancurkan semua orang. Dan dia tidak akan berhenti, karena milyaran dolar diberikan kepadanya. Kita tidak dapat menghancurkan internet pornografi di dalam internet, tetapi kita dapat menolak internet pronografi dalam kehidupan kita. Tetapi kita harus berstrategi yang berhikmat.
- b. Kita harus rela melakukan hal-hal yang drastic/ekstrim.
 - i. Yusuf berlari pada waktu situasinya semakin buruk.
 - ii. Apa yang akan kita lakukan?
 - iii. Mungkin kita harus menyerahkan HP kita?
 - iv. Mungkin kita harus menyerahkan komputer kita?
 - v. Saya tidak tahu.
 - vi. Mungkin kita harus berkumpul dalam suatu kelompok kecil 3 atau 4 laki-laki atau perempuan.

- vii. Kita akan berdiskusi beberapa strategi dalam sesi yang kedua.
- viii. Tetapi inilah masalah – yang melawan laki-laki dan perempuan.
- ix. Kita harus rela melakukan hal-hal yang drastis.